

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN *ONSET*
LAKTASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Putri Nurjanah
201410104303**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN *ONSET*
LAKTASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusun Oleh:
PUTRI NURJANAH
201410104303**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 29 Juli 2015

TandaTangan : 

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN *ONSET*
LAKTASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹**

Putri Nurjanah² Retno Mawarti³

INTISARI

Latar Belakang : Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa pemberian ASI-eksklusif dapat menurunkan risiko anak di rawat karena penyakit infeksi pada usia dibawah 1 tahun. penelitian menunjukkan bahwa gagalnya pemberian ASI Eksklusif karena keterlambatan onset laktasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi onset laktasi adalah Inisiasi Menyusu Dini.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini(IMD) dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Metode : Desain penelitian dengan survey analitik. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *kohort prospective*. Teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 40 responden ibu *postpartum*. Uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil : Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa sebesar 5,914 dan nilai p value 0,020 menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dengan *coefficient contingency* sebesar 0,359 dengan tingkat hubungan lemah.

Simpulan : Ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini(IMD) dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 dengan tingkat hubungannya lemah.

Saran : Diharapkan dapat menjadi sumber informasi sehingga seorang ibu dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, nifas serta menyusui.

Kata kunci : Inisiasi menyusui dini, *Onset* laktasi
Kepustakaan : 29 buku, 8 jurnal, Al- Qur'an dan Hadist
Jumlah Halaman : xiv, 74 halaman, 12 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN INITIATION OF EARLY BREASTFEEDING (IMD)
AND ONSET LACTATION TOWARDS *POSTPARTUM* WOMEN AT
PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA¹**

Putri Nurjanah² Retno Mawarti³

ABSTRACT

Background: Some epidemiology researches stated that exclusive breastfeeding can reduce the child health risks, which caused by infection on children less than one year old. Some studies show that the failure of exclusive breastfeeding caused by delayed onset lactation. One of the factors that influence onset lactation is the initiation of early breastfeeding.

Objective: This research was to determine the correlation between initiation of early breastfeeding (IMD) and *onset* lactation towards *postpartum* women PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2015.

Research Method: This research was quantitative analytic survey study design with cohort prospective research design. Purposive sampling was used as sampling technique for 40 respondents of *postpartum* women. The Chi-Square test was conducted as statistical data analysis.

Result: The Chi-Square statistical data analysis showed that there was correlation between two variables with p-value=0,020 ($p=0,020 < 0,05$) and low level of coefficient contingency (0,359).

Conclusion: There was a low level of correlation between initiation of early breastfeeding (IMD) and onset lactation towards *postpartum* women at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta in 2015.

Suggestion: Women are suggested to gather information in order to be ready having pregnancy, labor, *postpartum* bleeding, and also lactating process.

Keywords : Initiation of Early Breastfeeding, *Onset* lactation
Bibliography : 29 books, 8 journals, Holy Al- Qur'an and Hadist
Number of Pages : xiv, 74 pages, 12 appendices.

¹ Title of the Thesis

² Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. Masalah kesehatan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi dan banyaknya penyakit infeksi yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya. Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI (Siregar, 2004).

Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah. Pemberian ASI-eksklusif dapat menurunkan risiko anak dirawat karena penyakit infeksi pada usia di bawah 1 tahun (Talayero, *et al.*, 2006). Dalam kaitannya dengan penyakit infeksi yang perlu perawatan, pemberian ASI-eksklusif terbukti menurunkan angka kejadian rawat inap sebesar 53 % per bulan. Sedangkan pada pemberian ASI non-eksklusif kejadian rawat inap akibat penyakit infeksi hanya menurun sebanyak 31 %. Efek pencegahan tersebut terlihat lebih nyata pada bayi-bayi yang tinggal di tempat yang penduduknya padat dan tidak terurus (Quigley *et al.*, 2006). Khususnya terhadap penyakit diare yang disebabkan oleh infeksi, terlihat adanya hubungan langsung antara pola pemberian ASI dengan menurunnya insiden diare, persentase hari sakit dan lamanya episode diare (Lopez-Alarcon, *et al.*, 2007).

Onset laktasi itu merupakan masa permulaan untuk memperbanyak air susu sampai air susu keluar pertama kali atau persepsi ibu kapan air susunya keluar (*come in*) yang ditandai dengan payudara terasa keras, berat, bengkak sampai air susu atau kolostrum keluar (Hruschka *et al.*, 2006).

Keterlambatan *onset* laktasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut penelitian Rivers *et al* (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan onset laktasi di bagi menjadi 8 yaitu 1) umur 2) paritas 3) kecemasan 4) IMD 5) BBL 6) metode persalinan 7) status gizi dan 8) pijat oksitoin. Dari delapan dimensi di atas IMD harus diperhatikan sejak awal yaitu sejak ibu memeriksakan kehamilan atau saat ANC, ibu harus diberi penjelasan tentang IMD. IMD merupakan bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD dinamakan *the breast crawl* atau cara merangkak mencari payudara. IMD dapat menghangatkan bayi sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini, dengan meletakkan bayi sampai terjadi kontak kulit ke kulit ibu setidaknya selama 1 jam meningkatkan keberhasilan menyusu eksklusif (Asriawati, 2013). Penting untuk menyampaikan informasi tentang IMD pada tenaga kesehatan yang belum menerima informasi ini. Dianjurkan juga pada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi IMD pada orang tua dan keluarga sebelum melakukan

IMD juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman dan penuh kesabaran untuk memberi kesempatan bayi merangkak mencapai payudara ibu atau *'the breast crawl'* (Roesli, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 27 Januari 2015, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta di dapatkan hasil bahwa dari 7 sampel ibu postpartum dengan kelahiran normal dan 2 diantaranya dengan seksio sesarea anastesi regional terdapat 5 ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini dengan *Onset* Laktasi < 3 hari, sedangkan 2 orang yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini 2 orang *Onset* Laktasinya > 3 hari. Berdasarkan uraian di atas bahwa begitu pentingnya inisiasi menyusu dini (IMD) dan cepat atau lambatnya pengeluaran ASI (*Onset* Laktasi) dapat mempengaruhi pemberian ASI. Maka perlu dilakukan penelitian, sehingga dapat diketahui hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan *Onset* Laktasi.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi analitik* dengan rancangan *kohort prospektif* dengan pendekatan *kuantitatif* yaitu melihat hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan *onset* laktasi ibu *post partum*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret- 20 Juni 2015 di Bangsal Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah ibu postpartum dengan persalinan normal dan *sectio Caesare* sebanyak 40 responden yang bersedia dan diobservasi onset laktasi selama 72 jam sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambaran distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Distribusi frekuensi karakteristik hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan onset laktasi pada ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Hubungan Inisiasi menyusu dini Dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Karakteristik	N	%
Umur		
20-25 tahun	25	62,5
26 – 30 tahun	15	37,5
Paritas		
P1	6	15,0
P2	26	65,0
P3	8	20,0

BBL		
2700 – 3000 gr	32	80,0
3100 – 3300 gr	8	20,0
Metode Persalinan		
SC	25	62,5
Normal	15	37,5
Pendidikan		
SMP	13	32,5
SMA	18	45,0
PT	9	22,5
Pekerjaan		
IRT	18	45,0
Swasta	13	32,5
Pegawai	9	22,5
IMT		
Overweight	9	22,5
Normal	31	77,5
	40	100

Sumber : Data Primer , 2015

Hasil karakteristik responden tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sejumlah 25 Orang (62,5%) , usia 26-30 tahun sejumlah 15 orang (37,5%) , responden dengan paritas 1 sejumlah 6 orang (15,0%) , paritas 2 sejumlah 26 orang (65,0% , paritas 3 sejumlah 8 orang (20,0%) , responden yang mempunyai BBL 2700-3000 gr sejumlah 32 orang (80,0%) , BBL 3100-3300 gr sejumlah 8 orang (20,0%) , responden yang jenis persalinannya SC sejumlah 25 orang (62,5%) , normal sejumlah 15 orang (37,5%) , responden yang berpendidikan SMP sejumlah 13 orang (32,5%) , SMA sejumlah 18 orang (45,0%) , perguruan tinggi sejumlah 9 orang (22,5%) , responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (45,0%) , karyawan swasta sejumlah 13 orang (32,5%) , pegawai sebanyak 9 orang (22,5%) , dan responden yang mempunyai status IMT overweight sejumlah 9 orang (22,5%) , normal 31 orang (77,5%).

a. Inisiasi Menyusu Dini

Distribusi Frekuensi inisiasi menyusu dini pada ibu postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post Partum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Inisiasi Menyusu Dini	N	%
Dilakukan	23	57,5
Tidak dilakukan	17	42,5
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data Primer , 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sejumlah 23 orang (57,5%) , dan responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sejumlah 17 orang (42,5%).

b. Onset Laktasi

Distribusi Frekuensi onset laktasi pada ibu postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Onset Laktasi	N	%
Cepat	31	77,5
Lambat	9	22,5
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data Primer , 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang onset laktasinya cepat sejumlah 32 orang (77,5%) dan responden yang onset laktasinya lambat sejumlah 9 orang (22,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inisiasi Menyusu Dini dan variabel terikatnya adalah *onset* laktasi. Untuk menguji hipotesis menggunakan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,005$. Adapun hasil *chi-square* adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

IMD	Onset Laktasi				Total		p (Fisher Exact)
	Cepat		Lambat		F	%	
	F	%	F	%			
Dilakukan	21	52,5	2	5,0	23	57,5	0,020
Tidak Dilakukan	10	25,0	7	17,5	17	42,5	
Total	31	77,5	9	33,7	40	100	

Sumber : Data Primer , 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan IMD sejumlah 23 orang (57,5%), dimana responden yang onset laktasinya cepat sejumlah 21 orang (52,5%) dan onset laktasinya lambat sejumlah 2 orang (5,0%), sedangkan yang tidak melakukan IMD sejumlah 17 orang dimana responden yang onset laktasinya cepat sejumlah 10 orang (25,0%) dan yang onset laktasinya lambat sejumlah 7 orang (17,5%).

Hasil uji chi square diperoleh nilai *p value Fisher's Exact Test* $0,020 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan onset laktasi pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan onset laktasi pada ibu *post partum* di RS PKU Muhammadiyah menggunakan rumus *coefficient contingency* diperoleh nilai 0,359 sehingga tingkat keeratan hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan onset laktasi adalah lemah.

PEMBAHASAN

1. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Semua responden yang melakukan IMD berada di rentang umur 20-35 tahun, yang merupakan periode yang paling baik untuk melahirkan dan menyusui, sehingga mendukung pelaksanaan IMD. Pelaksanaan IMD ini juga didukung oleh paritas ibu yang mayoritas adalah paritas 2. Hasil penelitian Nuryanti, dkk (2013) bahwa diketahui ibu yang melahirkan anak pertama atau melahirkan kembali ≥ 2 tahun, memungkinkan untuk melakukan IMD. Rentang kelahiran yang ideal dari aspek kejiwaan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih intensif mencurahkan waktu bagi anak pada awal usianya.

2. Onset Laktasi di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden onset laktasinya cepat yaitu sebanyak 31 orang (77,5%). Hruschka, *et al* (2006) *Onset* laktasi merupakan masa permulaan untuk memperbanyak air susu sampai air susu keluar pertama kali atau persepsi ibu kapan air susunya keluar (*come in*) yang ditandai dengan payudara terasa keras, berat, bengkak sampai air susu atau kolostrum keluar (Hruschka *et al*, 2006).

Cepat atau lambatnya *onset* laktasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut penelitian Rivers *et al* (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan onset laktasi di bagi menjadi 8 yaitu umur, paritas, kecemasan, IMD, BBL, metode persalinan, status gizi dan pijat oksitoin.

Hasil karakteristik umur responden diketahui bahwa responden berusia antara 20 – 35 tahun, hal tersebut berarti bahwa responden dalam usia yang aman dalam mengatur kesuburan untuk proses kehamilan, persalinan dan menyusui serta mendapat bayi sehat untuk hamil yaitu 20-35 tahun (Prawiroharjo, 2008).

3. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Onset laktasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Hasil analisis bivariat (tabel 4.4) didapatkan bahwa nilai Chi-Square pada analisis Inisiasi Menyusu Dini adalah 5,914, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa umur ibu mempunyai hubungan dengan onset laktasi ($p=0,020$), dengan keeratan hubungan lemah (Coefficient contingency = 0,359). Hal ini memiliki ada hubungan antara inisiasi Menyusu Dini (IMD)

dengan onset karena nilai p value $< 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rivers, et al (2010) bahwa cepat atau lambatnya onset laktasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, umur, paritas, kecemasan, Inisiasi Menyusu Dini, berat badan lahir, metode persalinan, status gizi dan pijat oksitosin.

Khasanah (2011) menyatakan bahwa Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dengan cara membiarkan bayi mencari puting susu ibunya sendiri. Ginandjar dan Saraswati (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa 69% bayi yang disusui segera setelah lahir akan bertahan menyusu sampai 3 bulan, dibandingkan bayi yang disusui dalam 6 jam setelah melahirkan yang angkanya hanya mencapai 47%. Pemberian ASI pertama kali pada bayi baru lahir hendaklah sesegera mungkin dan kebutuhan ASI secara *on demand* (memberikan ASI setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam) harus terpenuhi agar produksi ASI tercapai seoptimal mungkin (Ginandjar dan Saraswati, 2012).

SIMPULAN

Ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan onset laktasi pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (p value $0,020 < 0,05$) dengan tingkat keeratan lemah (*coefficient contingency* 0,359)

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan tambahan dan referensi, pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai umur ibu dengan onset laktasi pada ibu postpartum. Penelitian selanjutnya dapat mencari lebih banyak sumber-sumber maupun referensi-referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian terkait umur ibu dengan onset laktasi pada ibu postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, RE. 2008. *Asuhan kebidanan (Nifas)*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Ambarwati, R., dkk, 2013. Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. Vol. 2, No. 1 : 15-23
- Asriawati. 2013. Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Jorong Balimbing Wilayah Kerja Puskesmas Rambatan 1 Tanah Datar 2013. e-jurnal Prodi DIII Kebidanan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi, Vol 1 No. 1
- Atikah, P dan Siti, M. 2009. *Buku Ajar : Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- BPS & Makro International (2008) survey Demografi dan kesehatan indonesia. 2007, Calverton, Maryland, USA : BPS dan Macro International

DepKes RI, 2010. *Manajemen Laktasi Buku Pegangan bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dewey, KG., Rivers, LAN., Heinig, MJ, Cohen, RJ. 2003. Risk Factors for Suboptimal Infant Breastfeeding Behavior, Delayed Onset of Lactation, and Excess Neonatal Weight Loss. *Pediatrics : Official Journal of The American Academy of Pediatrics*. Vol 112, No. 3.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA